

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa di sekolah/madrasah dalam lingkup pendidikan. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subyek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar.¹

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.² Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai. PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa (nation character building).³

Pendidikan Agama Islam diartikan didalam UUSPN ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang

¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 106.

²Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lembaran Negara RI Tahun 2003, No 4301, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003)

³ Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 2.

Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama yang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Keberhasilan proses belajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu secara teknis maupun non teknis. Tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan pendidikan akan tetapi lebih dari itu juga harus ditunjang dengan aspek lain.

Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.⁶ Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.⁷

⁴Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 75

⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

⁶ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 19.

⁷ Ibid

Proses pembelajaran Akidah Akhlak, biasanya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi. Dengan adanya aplikasi pengembangan kurikulum proses pembelajaran guru sudah cukup memadai, tetapi suasana belajar belum cukup kondusif akibat metode mengajar guru yang kurang bervariasi.

Akidah Akhlak adalah sub mata pelajaran yang membahas ajaran agama Islam dari segi Aqidah dan Akhlaq yang mencakup hubungan diri dengan san khaliq (*hablun min Allah*) serta hubungan diri dengan sesama manusia (*hablun min an-naas*) yang membentuk kepribadian siswa berakhlakul karimah.

Melihat kondisi sekarang dimana di sekolah-sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali menggunakan metode ceramah atau menghafal menurut peneliti Guru harus lebih bervariasi dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik tertarik dan dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan mandiri perlu diterapkan metode yang lebih banyak berpusat pada peserta didik.

Metode pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan sekarang ini di sekolah/ di madrasah. Metode ini dapat digunakan di semua mata pelajaran termasuk pula mata pelajaran Akidah Akhlak. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung sehingga peran siswa dalam hal ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Pembelajaran dengan pendekatan *inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini, siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreativitas dengan memecahkan masalah. Jadi dengan pendekatan *inquiry* peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan mencari dan menemukan suatu masalah sehingga kemandirian belajar dengan sendirinya akan tumbuh pada diri peserta didik. Kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri.⁸

Steinberg, kemandirian berbeda dengan tidak tergantung, karena tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian.⁹ Siswa perlu dibiasakan untuk mencapai kepuasan dengan usaha yang keras dari diri siswa sendiri. Pendidikan tidak boleh terlalu memanjakan peserta didik, bantuan yang guru berikan sifatnya hanya berupa kail untuk memancing penyelesaian masalah oleh siswa sendiri. Perlu ditanamkan pada siswa moto “tidak ada sukses tanpa kerja keras”.¹⁰

Kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*) diutamakan dengan metode inkuiri, karena memungkinkan siswa mengkaji masalah secara sistematis, ditantang untuk mencari cara-cara yang terorganisasi dengan baik dalam memecahkan suatu masalah, dapat merumuskan

⁸ Nur Hamiyah & Muhamad Jauhar, *Strategi Belajar –Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 189.

⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 184.

¹⁰Hamiyah & Jauhar, *Strategi Belajar*, 27.

pertanyaan-pertanyaan yang inovatif, dan dapat merancang pemecahan masalah secara tepat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yaitu pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 07 Pantenan, tampak bahwa keaktifan dan kinerja peserta didik memberi respon terhadap materi dan pertanyaan dari guru. Pembelajaran di kelas sudah tampak dalam penerapan metode *inquiry*, namun dalam penerapan metode *inquiry* di sini masih banyak yang lebih membutuhkan bimbingan dari guru. Sebagaimana termasuk dalam pendekatan *inquiry* terbimbing. Adapun disekolah ini juga sudah diterapkan ibadah shalat dhuha setiap harinya. Pendidikan keagamaan di tempat ini juga ada yang dilaksanakan diluar waktu sekolah yaitu kelas “diniyah” yang dilaksanakan pada sore hari setelah Ashar. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di MTs Muhammadiyah 07 Pantenan karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode *inquiry* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul “ Implementasi Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 07 Pantenan Panceng Gresik. ”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana implementasi metode *inquiry* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 07 Pantenan?
- 1.2.2 Apa kendala yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan metode *inquiry* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 07 Pantenan ?
- 1.2.3 Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *inquiry* di MTs Muhammadiyah 07 Pantenan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *inquiry* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 07 Pantenan.
- 1.3.2 Penelitian juga bertujuan untuk mengetahui Kendala yang dihadapi guru pada saat mengimplemaentasikan metode *inquiry* dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah 07 Pantenan.
- 1.3.3 Penelitian juga bertujuan untuk mengetahui upaya guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan metode *inquiry* di MTs Muhammadiyah 07 Pantenan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi pengembangan ilmu diharapkan dapat berguna sebagai hasanah keilmuan, dan sebagai bahan pustaka bagi Universitas Muhammadiyah Gresik khususnya Program Strata Satu (S-1) Fakultas Agama Islam.
2. Menjadi sumbangan pemikiran dan masukan untuk praktisi pendidikan, spesifikasinya guru agama di Lembaga Sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajarannya tentang penerapan metode inquiry.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memenuhi beban SKS peneliti di program Strata Satu (S-1) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar Strata satu (S-1) Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Gresik, untuk menambah wacana pengetahuan tentang Bagaimana penerapan metode inquiry dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.

1.5 Kontribusi Penelitian

Skripsi ini memberikan kontribusi penelitian tentang implementasi metode inquiry dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik, bagaimana seorang guru dalam mengimplementasikan metode tersebut sehingga dapat membentuk kemandirian peserta didik dalam belajar. namun disini terdapat perbedaan antara judul yang peneliti teliti dengan penelitian sebelumnya, sebagaimana dalam bab 2 telah dipaparkan beberapa penelitian sebelumnya.